

Manuskrip Rofiqatul Jamilah 2

by Rofiqatul Jamilah

Submission date: 13-Sep-2021 02:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 1647252733

File name: 4620033-2021-MANUSKRIP_ROFIQATUL_JAMILAH_-_Rofiqatul_Jamilah.pdf (850.82K)

Word count: 5766

Character count: 35725

1
**TINJAUAN ASPEK KEAMANAN DAN KERAHASIAAN DOKUMEN REKAM
MEDIS PADA UNIT *FILING* DI PUSKESMAS
GULUK – GULUK TAHUN 2020**

4
KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Ahli Madya (Amd. Kes)
pada STIKes Ngudia Husada Madura



Oleh
ROFIQATUL JAMILAH
NIM 18134620033

6
**PROGRAM STUDI D-III PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN STIKES
NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

1
**TINJAUAN ASPEK KEAMANAN DAN KERAHASIAAN DOKUMEN REKAM
MEDIS PADA UNIT *FILING* DI PUSKESMAS
GULUK – GULUK TAHUN 2020**

(Studi di Puskesmas Guluk-Guluk, Kab. Sumenep)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh

**ROFIQATUL JAMILAH
NIM 18134620033**

Telah disetujui pada Tanggal :

Kamis, 03 Juni 2021

Pembimbing

Angga Ferdianto, S. ST., M.K.M
NIDN. 0712129301

1

TINJAUAN ASPEK KEAMANAN DAN KERAHASIAAN DOKUMEN REKAM MEDIS PADA UNIT *FILING* DI PUSKESMAS GULUK – GULUK TAHUN 2020

(Studi di Puskesmas Guluk - Guluk, Kab. Sumenep)

Rofiqatul Jamilah

*email : rofiqatuljamilah0406@gmail.com

ABSTRAK

Dokumen rekam medis bersifat sangat rahasia, untuk menjaga keamanan dan kerahasiaannya dibutuhkan ruang penyimpanan yang dapat memenuhi ketentuan untuk menjaga dokumen rekam medis. Ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk dikatakan belum terjaga keamanannya, dimana masih ditemukan petugas lain leluar masuk ruang *filing*, masih ada petugas yang makan dan minum diruang *filing*, belum terdapat APAR dan ventilasi udara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pada unit *filing* di puskesmas guluk-guluk. 5

Jenis penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah kepala rekam medis, perawat, dan petugas loket. Objek penelitian yaitu dokumen rekam medis dan ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Cara pengumpulan data dan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian, keamanan dokumen rekam medis diruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk belum terjaga, dimana belum terdapat APAR untuk melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kebakaran, masih ada petugas yang makan dan minum diruang *filing*, keadaan ruangan kurang terang, belum digunakan kapur barus untuk melindungi dokumen rekam medis dari serangga dan belum ada ventilasi udara. Usaha yang dilakukan untuk melindungi keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dengan ditetapkannya SOP dan ditempelkannya aturan “selain petugas dilarang masuk” namun untuk pelaksanaannya belum diterapkan dengan baik, dimana masih ditemukan petugas lain keluar masuk ruang *filing*.

Berdasarkan hasil penelitian adapun solusi dan saran yang diusulkan yaitu, diharapkan dilakukan evaluasi dan edukasi kembali kepada petugas terkait SOP keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis, penambahan jumlah lampu agar keadaan ruang *filing* lebih terang dan disediakan APAR dan kamper untuk melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kebakaran dan serangga.

1

Kata Kunci : Keamanan Dokumen Rekam Medis, Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis, Ruang *Filing*.

-
1. Judul Karya Tulis Ilmiah 18
 2. Mahasiswa Diploma III RMIK STIKes Ngudia Husada Madura
 3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

THE REVIEW OF SECURITY AND CONFIDENTIALITY OF MEDICAL RECORD DOCUMENTS IN THE FILING UNITS AT GULUK - GULUK PUBLIC HEALTH CENTER IN 2020

(Study at Guluk - Guluk Public Health Center, Sumenep Regency)

Rofiqatul Jamilah

*email : rofiqatuljamilah0406@gmail.com

ABSTRACT

Medical record documents are strictly confidential, to maintain their security and confidentiality a storage space is required that can meet the requirements for maintaining medical record documents. The filing room at Guluk-Guluk Public Health Center is said to be unsecured yet, where other officers were still found going in and out of the filing room, there are still officers who eat and drink in the filing room, there is no APAR and air ventilation. The purpose of this study is to describe the implementation of security and confidentiality of medical record documents in the filing unit at Guluk-Guluk Public Health Center.

This type of research used descriptive research with a cross sectional approach. The research subjects were the head of medical records, nurses, and counter officers. The object of research was medical record documents and medical record document filing unit. How to collect data by observation and interviews.

The research results, the security of medical record documents in the filing unit at Guluk-Guluk Public Health Center has not been maintained, where there was no APAR to protect medical record documents from fire hazards, there were still officers who eat and drink in the filing unit, the condition of the room was not bright, camphor has not been used for protect medical record documents from insects and there was no air ventilation. Efforts were made to protect the security and confidentiality of medical record documents by stipulating SOP and putting the rules "other than officers were not allowed to enter" but the implementation has not been properly implemented, where other officers were found going in and out of the filing room.

Based on the results of the research, the solutions and suggestions made are expected to be evaluated and re-educating officers regarding security and confidentiality of medical record documents. increasing the number of lights to make the room even brighter and provided by fire extinguishers and camphor to protect medical record documents from fire and insect hazards.

Keywords : Medical Record Document Security, Confidentiality of Medical Record Documents, Filing unit.

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat yang menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama pada wilayahnya kerjanya. Puskesmas mengutamakan upaya promotif dan preventif dalam penyampaian program kesehatan yang dilakukan secara sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengedukasi tentang pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2019).

Puskesmas memiliki tugas yaitu memberikan pelayanan secara merata, diantaranya adalah memberikan usaha kesehatan promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif. Untuk melaksanakan tugas tersebut butuh didukung dengan terdapatnya unit-unit pembantu yang memiliki tugas khusus, salah satunya unit rekam medis. Unit rekam medis bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi kesehatan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Budi, 2011).

Menurut Kementerian Kesehatan RI No. 269 Tahun 2008 pasal 10 bahwa dokumen rekam medis berisi tentang data dan informasi pasien yang bersifat rahasia yang harus dijaga karena isi yang terdapat pada dokumen rekam medis adalah riwayat

kesehatan pasien dari awal pengobatan sampai akhir pasien berobat. Rekam medis adalah dokumen yang isinya terdapat catatan identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan kepada pasien.

“Dokumen rekam medis merupakan dokumen rahasia dimana data dan informasi yang terkandung didalam rekam medis diantaranya identitas pasien, riwayat penyakit, pemeriksaan dan pengobatan pasien adalah sangat rahasia. Dokumen rekam medis harus dilindungi dan dijaga kerahasiaannya oleh seluruh petugas medis pada sarana pelayanan kesehatan” (Kemenkes RI, 2008).

“Dalam menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis, dibutuhkan ruang penyimpanan rekam medis yang dapat memenuhi ketentuan untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis. Ruang penyimpanan rekam medis yang baik adalah jika ruangan tersebut telah menjamin keamanan serta tidak terjadi kehilangan, kelalaian, bencana, dan semua hal yang dapat membahayakan dokumen rekam medis yang tersimpan diruangan tersebut” (Siswati dkk, 2019).

Nisa (2018) pada penelitiannya di Puskesmas Seyengan Kabupaten Sleman menyatakan bahwa pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di

Puskesmas Seyengan belum berjalan dengan baik, karena masih ditemukan ada petugas lain yang “keluar masuk ruang *filing*” dengan babas walaupun sudah ada aturan yang ditampulkan dgn jelas. Selain itu ditemukan tindakan petugas yang belum sesuai deng SOP yang berlaku di Puskesmas Seyengan yaitu masih ditemukan “petugas yang makan dan minum di ruang *filing*” yang beresiko akan menimbulkan kerusakan pada dokumen rekam medis jika ada sisa makanan yang jatuh dan mungundang serangga bersarang di rak *filing*.

Penelitian Alfiansyah dkk. (2020) di Rumah Sakit X menyatakan pelaksanaan keamanan diruang *filing* yang masih belum aman karena masih ditemukan petagas yg maken den minom diruang *fiting*, dikarenakan belom ade aturan mengenai hal tersebut hal ini beresiko akan menimbulkan kerusakan pada dokumen rekam medis jika ada makanen atau minoman yang tompah atau terjatuh pada dokumen rekam medis. Selain itu masih ada tindakan petugas yang tida seusai dgn SOP yang berlaku di Rumah Sakit X yaitu “ditemukan petugas medis lain yang keluar masuk ruang *filing* lalu membuka rekam medis tanpa izin dan terdapat pembocoran isi dokumen rekam medis”.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Guluk-Guluk pada bulan November 2020 pada bagian unit *filing* rekam medis, diketahui bahwa sudah ada aturan yang tertempel jelas pada pintu ruang *filing* yaitu “selain petugas dilarang masuk” dan juga sudah dijelaskan pada SOP bahwa selein petogas dilarang masok ruang *filing* dan mengakses dokumen rekam meddis, tetapi masih ditemukan petugas lain yg keluarr masuk ruang *filing* dan mengakses dokomen rekam medis dengan bebas, yang menimbulkan resiko kehilangan dan kebocoran data dokumen rekam medis. Selain itu “diketahui masih ditemukan petugas yang makan dan minum diruang *filing*”. Diketahui juga belum adanya penggunaan kapur barus pada rak *filing* dan apabila ada sisa makanan dan minuman yang jatuh dapat mengundang serangga sehingga beresiko menimbulkan kerusakan pada dukomen rekem madis. Berdasarkan uraian tersabut meka peneliti mengambil judul “Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pada unit *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk tahun 2020”

METODE PENELTIAN

Jenis “penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif dengan

pendekatan Cross Sectional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pada unit *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk”.

Subjek penelitian ini adalah kepala rekam medis, perawat dan petugas loket di Puskesmas Guluk-Guluk. Objek penelitian ini adalah “dokumen rekam medis dan ruang penyimpanan dokumen rekam medis” di Puskesmas Guluk-Guluk.

Teknik “pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi”.

HASIL PENELITIAN

1. Identifikasi kebijakan tentang keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing*

Kebijakan tentang keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk sudah ada dan ditetapkan dalam bentuk SOP keamanan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan. Berdasarkan hasil observasi diketahui prosedur yang terkandung pada SOP keamanan dokumen rekam medis yaitu poin pertama dijelaskan untuk menjaga dokumen rekam medis dari kehilangan dengan melarang petugas lain masuk ke

ruang *filing* dan menempel “selain petugas dilarang masuk” pada pintu ruang *filing*. Poin kedua prosedur utk menjaga keamanan dokumen rekam medis dari kerusakan dengan segera memperbaiki rekam medis yang rusak, menjaga kebersihan ruangan, tidak diperbolehkan makan dan minum dalam ruangan, segera melaporkan jika terjadi kerusakan pada fasilitas ruangan, dan melakukan pengecekan rutin. Poin ketiga adalah menjaga keamanan dokumen rekam medis dari Kebakaran dengan menyediakan APAR, dilarang merokok, dan mematikan semua peralatan listrik setelah digunakan sehabis jam kerja.

Dari hasil observasi maring dikemukakan selain petugas *filing* yang masuk ke ruang *filing* dan mengakses dokumen rekam medis meskipun sudah ada aturan yang ditempel pada pintu ruang *filing* yaitu “selain petugas dilarang masuk”

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden dapat diketahui bahwa masih ada petugas lain yang keluar masuk ruang *filing*. Seperti keterangan dari reponden A yang megatakan bahwa petugas loket yang bukan petugas *filing* masih masuk ke dalam ruang *filing*, dan keterangan dari reponden B bahwa dirinya sendiri yang bukan petugas *filing* masuk ke ruang *filing* serta mengakses

dokumen rekam medis, lalu keterangan responden C seorang perawat yang juga masih bebas masuk ke ruang *filing* untuk mencari dokumen rekam medis.

2. Identifikasi kebijakan tentang kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing*

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Guluk-Guluk dapat diketahui bahwasanya untuk kebijakan tentang kerahasiaan isi yang terkandung dalam dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk sudah ada dan ditetapkan dalam bentuk SOP kerahasiaan “dokumen rekam medis. Berdasarkan hasil observasi diketahui prosedur yang terkandung pada SOP kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk yaitu poin pertama informasi yang terkandung dalam dokumen rekam medis harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Poin kedua informasi yang terkandung dalam dokumen rekam medis dapat dibuka dalam hal kepentingan kesehatan pasien, permintaan hukum, permintaan pasien sendiri, permintaan institusi, penelitian, pendidikan dan audit medis sepanjang tidak menyebutkan identitas pasien. Poin ketiga Pelepasan informasi rekam medis pasien harus

dilakukan secara tertulis. Poin keempat pengisian dan penjelasan tentang rekam medis hanya boleh dilakukan oleh dokter, dokter gigi” dan tenaga kesehatan terkait dengan ketetapan berdasar pada peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa SOP kerahasiaan sudah tersedia di Puskesmas Guluk-Guluk. Keterangan lebih lanjut dari responden juga mengatakan bahwa semua petugas terkait dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman kepada SOP yang sudah ditetapkan.

3. Identifikasi pelaksanaan keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* dari segi aspek fisik, biologi dan kimiawi

a. Keamanan dokumen rekam medis dari segi aspek fisik

Berdasarkan dari hasil penelitian pada unit *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwa ruangan sempit, jarak rak sangat dekat yaitu kurang lebih 45-50 cm dan dalam ruangan hanya terdapat 1 buah lampu serta tidak ada ventilasi sehingga kondisi ruangan kurang terang. Hal tersebut dapat “berpengaruh apabila terdapat kerusakan kecil akibat serangga akan sulit diketahui dan petugas harus berhati-hati dalam mencari berkas rekam medis”. Diketahui juga dalam ruangan terdapat

jendela namun sudah tidak dapat dibuka karena sudah dibangun ruangan lain dibelakang ruang *filing* sehingga sinar matahari tidak dapat masuk dalam ruangan kecuali petugas membuka pintu ruangan.

Menurut keterangan responden saat wawancara dapat diketahui bahwa keadaan ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk agak gelap dikarenakan ruangan yang sempit sehingga ada sudut pada ruangan yang tidak terkena sinar lampu. Dari keterangan responden juga diketahui bahwa terdapat jendela namun tidak dapat dibuka dikarenakan ada bangunan dibelakang ruang *filing*.

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* diketahui terdapat 1 AC untuk mengatur suhu ruangan. Di Puskesmas Guluk-Guluk juga sudah tersedia 1 APAR dalam satu lantai, namun khusus di ruang *filing* belum tersedia. Sedangkan berdasarkan hasil observasi diketahui pada SOP keamanan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk tertulis harus terdapat APAR pada ruang *filing*. Sehingga hal tersebut akan menyulitkan petugas jika terjadi kebakaran dalam ruang *filing* karena jarak terdapatnya APAR jauh dengan ruangan.

b. Keamanan dokumen rekam medis dari segi biologi

Berdasarkan hasil observasi pada ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwa rak penyimpanan terbuka dan masih menggunakan rak kayu. Keadaan ruangan dinding bagian bawah lembab karena gelap dan tidak ada ventilasi udara, juga jarak rak satu dengan yang lainnya sangat dekat yaitu kurang lebih 45-50 cm dan masih banyak ditemukan dokumen yang disimpan dalam dus karena tidak ada ruang lagi untuk menyimpan dokumen rekam medis. Petugas juga mengatakan “belum menggunakan kamper (kapur barus) untuk mengantisipasi apabila ada serangga, hama perusak kertas dan tikus yang masuk ke ruang *filing*. Selama ini untuk menjaga dokumen rekam medis ruangan selalu dibersihkan dan belum pernah terjadi adanya tikus masuk ke dalam ruang *filing*” hal ini sejalan dengan hasil observasi diketahui bahwa pada SOP keamanan dokumen rekam medis tertulis untuk selalu menjaga kebersihan ruang *filing*.

c. Keamanan berkas dari aspek kimiawi

Dari hasil observasi pada ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui masih ada petugas yg makan dan minum di ruang *filing*. Sedangkan berdasarkan hasil observasi SOP keamanan dokumen rekam

medis yang telah ditetapkan di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwa dilarang makan dan minum di ruang *filing*, hal tersebut dapat “berisiko menyebabkan kerusakan pada dokumen rekam medis. Karena apabila ada makanan dan minuman yang tumpah atau menempel pada kertas dokumen rekam medis maka akan menjadi kotor, dan juga bahan kimia yang terkandung pada makanan dan minuman dapat merusak kertas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di ketahui bahwa memang petugas sudah terbiasa makan dan minum di ruang *filing*. Menurut keterangan responden hal tersebut terjadi dikarenakan memang tidak ada ruangan lain bagi petugas untuk makan dan minum karena ruang *filing* adalah tempat petugas bekerja dan responden juga mengatakan bahwa terkadang ruang *filing* dijadikan tempat rujukan bersama petugas medis lainnya.

4. Identifikasi pelaksanaan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak pernah terjadi kebocoran isi data yang terkandung pada dokumen rekam medis. Karena Selama ini informasi yang di isi di dalam dokumen rekam medis hanya di isi oleh dokter, tenaga kesehatan dan perawat hall ini sejalan dengan hasil

observasi pada SOP keamanan dokumen rekam medis yaitu tertulis pengisian dan penjelasan tentang retam medis hanya boleh dilakukan oleh dokter, dokter gigi dan tenaga kesehatan terkait dengan tetap berdasar pada peraturan perundang-undangan. Bagian rekam medis Puskesmas Guluk-Guluk juga sudah menyediakan surat kuasa untuk pelepasan informasi kepada pihak ketiga hal ini sejalan dengan hasil observai pada SOP kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk dimana tertulis pelepasan informasi rekam medis pasien harus dilakukan secara tertulis. Tidak ditemukan kejadian kehilangan dokumen rekem medis di Puskasmas Guluk-Guluk, namun untuk peminjaman dokumen rekam medis masih ditemukan petugas yang terkadang tidak menulis di buku ekspedisi dan tidak menggunakan *treacer* saat mengambil dokumen rekam medis sehingga terjadi *misfile*.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi kebijakan tentang keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing*

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Guluk-Guluk terkait keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* diketahui bahwa sdh kebijakan yang

ditetapkan dalam bentuk SOP (*Standart Prosedur Operasional*). Berdasarkan hasil observasi diketahui prosedur yang terkandung pada SOP keamanan dokumen rekam medis yaitu poin pertama dijelaskan untuk menjaga dokumen rekam medis dari kehilangan dengan melarang petugas lain masuk ke ruang *filing* dan menempel “selain petugas dilarang masuk” pada pintu ruang *filing*. Poin kedua prosedur “untuk menjaga keamanan dokumen rekam medis dari kerusakan dengan segera memperbaiki rekam medis yang rusak”, menjaga kebersihan ruangan, tidak diperbolehkan makan dan minum dalam ruangan, segera melaporkan jika terjadi kerusakan pada fasilitas ruangan, dan melakukan pengecekan rutin. Poin ketiga adalah menjaga keamanan dokumen rekam medis dari Kebakaran dengan menyediakan APAR, dilarang merokok, dan mematikan semua peralatan listrik setelah digunakan sehabis jam kerja. Selama ini untuk pelaksanaan dlm jaga keeamanan dokumen retam medis di roang *filing* semua petugas wajib untuk mengikuti dan berpedoman pada SOP yang berlaku di Puskesmas Guluk-Guluk.

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian di Puskesmas Guluk-Guluk terkait SOP yang berlaku. Untuk pelaksanaannya masih ditemukan hal-hal yg tdk sesuai

paraturan yang tercantum dlm SOP yang berlaku, yaitu masih ditemukan selain petugas *filing* yang masuk ke ruang *filing* dan mengakses dokumen rekam medis meskipun sudah ada aturan yang ditempel pada pintu ruang *filing* yaitu “selain petugas dilarang masuk”. Hal ini juga disebabkan dikarenakan kekurangan petugas yang bertugas pada unit *filing* menurut keterangan dari kepala rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk hanya mempunyai 1 orang lulusan rekam medis asli dan untuk petugas lain ada yang hanya lulusan sma atau perawat, sehingga yang bekerja diruang *filing* terkadang petugas loket yang tidak memahami secara mendalam tentang rekam medis.

Menurut Rustianto (2011) “keamanan ruang penyimpanan dokumen rekam medis merupakan pertimbangan penting di area pengarsipan dan aturan keamanan harus secara jelas diterapkan, sehingga diperlukan pengelolaan dokumen rekam medis yang baik yaitu salah satunya seperti tersediannya ruang penyimpanan yang baik untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan, kehilangan atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang, maka dari itu dapat memberikan peringatan “selain petugas dilarang masuk” didepan pintu *filing* untuk menjaga keamanan dokumen

rekam medis”. Menurut Kementerian Kesehatan No. 512 Tahun 2007 “Standar Prosedur Operasional adalah suatu langkah-langkah yang ditetapkan sebagai acuan penyelesaian suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Prosedur Operasional dapat menjadi patokan langkah yang benar dan terbaik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang ditetapkan oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi”.

Dalam hal ini keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk dikatakan sejalan dengan teori dari Rustianto (2011), dimana sudah ada aturan selin petugas dilarang masuk yang ditempel pada pintu ruang *filing*. Namun untuk pelaksanaannya masih ditemukan petugas lain yang masih masuk ke dalam ruang *filing* hal ini tidak sesuai dengan SOP (*Standar Prosedur Operasional*) yang ada.

2. Identifikasi kebijakan tentang kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing*

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwasanya untuk kebijakan tentang kerahasiaan isi yang terkandung dalam dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk sudah ada dan ditetapkan dalam bentuk SOP kerahasiaan dokumen rekam medis. Berdasarkan hasil

observasi diketahui “prosedur yang terkandung pada SOP kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk yaitu poin pertama informasi yang terkandung dalam dokumen rekam medis harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan”. Poin kedua “informasi yang terkandung dalam dokumen rekam medis dapat dibuka dalam hal kepentingan kesehatan pasien, permintaan hukum, permintaan pasien sendiri, permintaan institusi, penelitian, pendidikan dan audit medis sepanjang tidak menyebut identitas pasien”. Poin ketiga “Pelepasan informasi rekam medis pasien harus dilakukan secara tertulis”. Poin keempat “pengisian dan penjelasan tentang rekam medis hanya boleh dilakukan oleh dokter, dokter gigi dan tenaga kesehatan terkait dengan tetap berdasar pada peraturan perundang-undangan”.

Dalam pelaksanaan menjaga kerahasiaan isi yang terkandung dalam dokumen rekam medis semua petugas berpedoman pada SOP yang sudah ada. Berdasarkan hasil wawancara dgn kepala rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwa semua petugas rekam medis, perawat dan dokter telah

mendapatkan edukasi tentang pentingnya mengikuti aturan yang ada dalam SOP yang telah ditetapkan di Puskesmas Guluk-Guluk. Menurut hasil wawancara diketahui juga bahwa belum pernah terjadi kebocoran isi rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk.

“Dokumen rekam medis merupakan dokumen rahasia dimana data dan informasi yang terkandung didalam rekam medis diantaranya identitas pasien, riwayat penyakit, pemeriksaan dan pengobatan pasien adalah sangat rahasia. Dokumen rekam medis harus dilindungi dan dijaga kerahasiaannya oleh seluruh petugas medis pada sarana pelayanan kesehatan” (Kemenkes RI, 2008).

Dalam hal ini kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk dikatakan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2008, dikarenakan sudah ada SOP untuk menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis dan dalam pelaksanaannya para petugas rekam medis, perawat, dan dokter telah berpedoman kepada SOP yang sudah ada. Serta sudah tidak pernah ditemukan kebocoran data yang terjadi di Puskesmas Guluk-Guluk.

3. Identifikasi pelaksanaan keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* dari segi aspek fisik, biologi dan kimiawi

a. Keamanan dokumen rakam medis dari segi aspek fisik

Berdasarkan dari hasil penelitian di Puskesmas Guluk-Guluk yang dilakukan pada unit *filing* diketahui bahwa ruangan cukup sempit, jarak rak sangat dekat kurang lebih 45-50 cm dan dalam ruangan hanya terdapat 1 buah lampu serta tidak ada ventilasi sehingga kondisi ruangan kurang terang. “Hal tersebut dapat menyulitkan petugas untuk mengetahui apabila ada kerusakan ringan yang disebabkan oleh serangga atau tikus. Misalkan apakah ada kotoran kecoa, tikus, dan hama pemakan kertas lainnya pada dokumen rekam medis”. Sehingga apabila pencahayaannya cukup kerusekan yang mungkin terjadi pada dokumen rekam medis akan lebih cepat diketahui oleh petugas. Dalam ruangan terdapat jendela namun sudah tidak dapat dibuka karena sudah dibangun ruangan lain dibelakang ruang *filing*.

Berdasarkan hasil observasi dalam ruang *filing* diketahui terdapat 1 AC untuk mengatur suhu ruangan. Di Puskesmas Guluk-Guluk sudah tersedia 1 APAR dalam satu lantai, namun khusus di ruang *filing*

belum tersedia hal ini tidak sejalan dengan prosedur pada SOP keamanan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk tertulis harus terdapat APAR pada ruang *filig*. Sehingga hal tersebut akan menyulitkan petugas jika terjadi kebakaran dalam ruang *filig* karena jarak terdapatnya APAR jauh dengan ruangan. Diketahui juga belum ada aturan “dilarang merokok” yang tertempel dalam ruang *filig*.

Menurut Ihsan (2016) “ruang penyimpanan dokumen rekam medis harus terang dan lebih baik lagi menggunakan penerangan alam yaitu sinar matahari serta ruang penyimpanan tidak boleh terlalu lembab, untuk mengukur suhu ruangan maka dapat dipasang AC yang dihidupkan selama 24 jam terus menerus. Adanya AC juga berguna untuk mengurangi banyaknya debu”. Menurut Sugiarto dan Wahyono (2015) bahwa “ruangan harus terhindar dari serangan api dan petugas tidak diperbolehkan merokok, dilengkapi dengan tanda dilarang merokok di ruang penyimpanan arsip, harus tersedia APAR di ruang penyimpanan letaknya harus strategis dan ruang penyimpanan letaknya harus jauh dari barang-barang yang mudah terbakar”.

Dlm hal ini kamanan dokumen rekam medis di roang *filig* di Puskesmas Guluk-

Guluk berdasarkan aspek fisik dikatakan tidak sejalan dengan penelitian Ihsan (2016) dikarenakan pencahayaan di ruang *filig* Puskesmas Guluk-Guluk masih kurang, namun untuk pengaturan suhu sudah sesuai karena telah dipasang 1 AC di ruang *filig* Puskesmas Guluk-Guluk. Sedangkan untuk keamanan dokumen rekam medis dari kebakaran dikatakan belum sesuai dengan teori dari Sugiarto dan Wahyono (2015) dikarenakan belum ada APAR yang khusus diletakkan di ruang *filig* dan juga belum ada aturan “dilarang merokok” bagi petugas penyimpanan.

b. Kemanan dokumn rekkam mediis dari aspek biologi

Berdasarkan hasil penelitian pada ruang *filig* di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwa rak penyimpanan terbuka dan masih menggunakan rak kayu dan pada ruangan tidak ada ventilasinya. Keadaan ruangan bagian bawah dinding ruangan lembab karena gelap juga jarak rak satu dengan yang lainnya sangat dekat yaitu kurang lebih 45-50 cm dan masih banyak ditemukan dokumen yang disimpan dalam dus karena tidak ada ruang lagi untuk menyimpan dokumen rekam medis. “Ruang *filig* belum menggunakan kamfer (kapur barus) untuk mengantisipasi apabila ada serangga, hama perusak kertas dan tikus

yang masuk ke ruang *filing*". Menurut keterangan petugas rekam medis selama ini utk menjaga dokumen rekam medis ruangan selalu dibersihkan dan belum pernah terjadi adanya tikus masuk ke dalam ruang *filing* hal ini sejalan dengan prosedur pada SOP keamanan dokumen rekam medis tertulis untuk selalu menjaga kebersihan ruang *filing*.

Menurut Ihsan (2016) untuk menghindari serangan jamur yang menempel pada dokumen rekam medis adalah menempatkan dokumen rekam medis pada tempat yang kering, terang dan ruangan yang berventilasi. Usaha untuk melindungi dokumen rekam medis dari rayap agar tetap aman disimpan dalam ruangan penyimpanan adalah dengan meniadakan penggunaan kayu yg langsung dgn tanah. Untuk menghindari serangan gergat yg merusak kertas dokumen rekam medis dapat digunakan rak yg dipasang antara lantai dgn rak 6 inci.

Menurut Sahfitri (2017) "Salah satu cara untuk menghindari dan mengatasi dari serangan serangga atau hama pemakan kertas adalah dengan penggunaan kapur barus di tempat penyimpanan". Menurut Alfiansyah dkk (2020) menyatakan bahwa "dokumen rekam medis seharusnya disimpan di ruang *filing* dengan

menggunakan rak tertutup. Penyimpanan menggunakan rak tertutup bertujuan memberikan perlindungan terhadap keamanan dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan fisik, biologi, maupun kimiawi, dan bahaya pencurian data".

Dalam hal ini keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk berdasarkan aspek biologi dikatakan tidak sejalan dengan penelitian dari Ihsan (2016) dikarenakan keadaan ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk masih kurang terang, belum ada ventilasi dan masih menggunakan rak kayu yang dipasang atau diletakkan langsung menyentuh lantai. Ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk juga belum menggunakan kamper utk mengantisipasi apabila ada serangga, hama perusak kertas dan tikus yg masuk ke ruang ruangan hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Sahfitri (2017) yaitu "untuk menghindari dan mengatasi dari serangan serangga atau hama pemakan kertas adalah dengan penggunaan kapur barus di tempat penyimpanan". Ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk juga masih menggunakan rak terbuka yang terbuat dari kayu hal ini tidak sejalan dengan penelitian Alfiansyah dkk (2020) yang menyatakan bahwa dokumen rekam medis seharusnya

disimpan di ruang *filing* dengan menggunakan rak tertutup

c. Keamanan dokumen rekam medis dari aspek kimawi

Dari hasil penelitian di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui masih ada petugas yang makan dan minum di ruang *filing* yang dimana di SOP telah ditetapkan bahwa hal tersebut dilarang karena beresiko menyebabkan kerusakan pada dokumen rekam medis. Ketika apabila “ada makanan dan minuman yang tumpah atau menempel pada kertas dokumen rekam medis maka akan menjadi kotor, dan juga bahan kimia yang terkandung pada makanan dan minuman dapat merusak kertas”.

Menurut Kementerian Kesehatan No. 512 Tahun 2007 “Standar Prosedur Operasional adalah suatu langkah-langkah yang ditetapkan sebagai acuan penyelesaian suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Prosedur Operasional dapat menjadi patokan langkah yang benar dan terbaik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang ditetapkan oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi”. Menurut Ihsan (2016) “makanan dan minuman juga dapat berpengaruh pada kerusakan dokumen rekam medis. Karena apabila ada makanan dan minuman yang

tumpah atau menempel pada kertas dokumen rekam medis maka akan menjadi kotor, dan juga bahan kimia yang terkandung pada makanan dan minuman dapat merusak kertas”.

Dalam hal ini keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk berdasarkan aspek kimawi dikatakan tidak sejalan dengan penelitian dari Ihsan (2016) dikarenakan masih ditemukan “ada petugas yang makan dan minum di ruang *filing* sedangkan untuk menjaga keamanan berkas rekam medis dari tumpahan makanan dan minuman dilarang membawa dan makan di tempat penyimpanan”. Dalam hal kebijakan terkait keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* dikatakan sesuai dengan aturan Kementerian Kesehatan No. 512 Tahun 2007 dikarenakan Puskesmas Guluk-Guluk sudah menetapkan SOP keamanan dokumen rekam medis salah satunya yaitu dilarang makan dan minum di ruang *filing* hanya saja masih belum adanya kesadaran dari petugas akan peraturan tersebut.

4. Identifikasi pelaksanaan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing*

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Guluk-Guluk terkait kerahasiaan dokumen rekam medis diketahui sudah ada SOP yang telah ditetapkan terkait

kerahasiaan dokumen rekam medis, jadi untuk pelaksanaannya semua petugas berpedoman pada SOP yang berlaku di Puskesmas Guluk-Guluk. Menurut keterangan petugas mengatakan bahwa tidak pernah terjadi kebocoran isi data yang terkandung pada dokumen rekam medis. Karena Selama ini informasi yang di isi di dalam dokumen rekam medis hanya di isi oleh dokter, tenaga kesehatan dan perawat hel ini sejalan dengan prosedur pada SOP keamanan dokumen rekam medis yaitu tertulis pengisian dan penjelasan tentang rekam medis hanya boleh dilakukan oleh dokter, dokter gigi dan tenaga kesehatan terkait dengan tetap berdasar pada peraturan perundang-undangan. Bagian rekam medis Puskesmas Guluk-Guluk juga sudah menyediakan surat kuasa untuk pelepasan informasi kepada pihak ketiga hal ini sejalan dengan prosedur pada SOP kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk dimana tertulis “pelepasan informasi rekam medis pasien harus dilakukan secara tertulis”. Pada SOP kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk juga sudah tertulis “bahwa informasi yang terkandung dalam dokumen rekam medis dapat dibuka dalam hal kepentingan kesehatan pasien, permintaan hukum, permintaan pasien sendiri,

permintaan institusi, penelitian, pendidikan dan audit medis sepanjang tidak menyebut identitas pasien”. "Namun untuk peminjaman dokumen rekam medis masih ditemukan petugas yang terkadang tidak menulis di buku ekspedisi dan tidak menggunakan *treacer* saat mengambil dokumen rekam medis sehingga terjadi *misfile*.

Menurut Sekedang (2020) “Rekam medis adalah dokumen yang dilindungi untuk melakukan pembukaan informasi yang berkaitan dengan rekam medis harus mengikuti peraturan yang berlaku. Rekam medis hanya dibuka untuk keperluan yang berkaitan dengan pasien, kepentingan hukum, permintaan pasien sendiri, atau keperluan lainnya yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan”. “Menurut Kementerian Kesehatan No. 269 Tahun 2008 bahwa permintaan rekam medis harus dilakukan secara tertulis dan dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan”.

“Pelepasan informasi adalah penyampaian informasi rekam medis kepada orang atau badan yang diberi kuasa pasien, misalnya pihak asuransi yang menanggung biaya pengobatan, diperlukan surat kuasa pasien atau yang bertanggungjawab terhadap pasien tersebut (bila pasien tak kuasa membuat surat kuasa). Surat kuasa ini dapat

disediakan oleh sarana kesehatan atau rumah sakit yang bersangkutan. Selanjutnya pemegang kuasa harus menunjukkan identitas diri dan kemudian harus memperoleh ijin dari pimpinan sarana kesehatan setelah disetujui oleh komite medis dan rekam medis” (Rano, 2015).

Dilihat dari keterangan terkait pelaksanaan kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk sudah sesuai dengan keputusan Kementerian Kesehatan No. 269 Tahun 2008 dikarenakan menurut keterangan petugas sudah tidak ada kehilangan dokumen rekam medis dan tidak ada kebocoran data ataupun informasi dari dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk sehingga kerahasiaan data sudah terjamin. Untuk pelepasan informasi kepada pihak ketiga Puskesmas Guluk-Guluk sudah menyediakan surat kuasa dan “informasi yang dapat dibuka hanya dalam hal kepentingan kesehatan pasien, permintaan hukum, permintaan pasien sendiri, permintaan institusi, penelitian, pendidikan dan audit medis sepanjang tidak menyebut identitas pasien”. Hal ini sesuai dengan teori Rano (2015) yaitu “Surat kuasa ini dapat disediakan oleh sarana kesehatan atau rumah sakit yang bersangkutan”. Serta hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Sekedang (2020) yaitu “Rekam medis adalah dokumen

yang dilindungi untuk melakukan pembukaan informasi yang berkaitan dengan rekam medis harus mengikuti peraturan yang berlaku sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan”.

KESIMPULAN

1. Untuk keamanan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk sudah ada SOP yang menjadi pedoman terkait keamanan dokumen rekam medis, sudah ada aturan “selain petugas dilarang masuk” yg ditempel pada pintu ruang *filing*, tetapi untuk pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksesuaian dengan SOP yaitu masih ada petugas lain yang masuk pada ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk.
2. Untuk menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk sudah ada SOP terkait kerahasiaan dokumen rekam medis, untuk pelaksanaannya para petugas kesehatan di Puskesmas Guluk-Guluk sudah melaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku.
3. Keamanan dokumen rekam medis dari segi aspek fisik, aspek biologi dan aspek kimiawi di Puskesmas Guluk-Guluk sudah terbilang cukup aman hanya saja masih terdapat kekurangan yaitu pencahayaan ruangan yang masih kurang, tidak adanya ventilasi udara, masih menggunakan rak

- terbuka berbahan kayu, tidak tersedia APAR, tidak adanya penggunaan kapur barus untuk menghindari serangga serta masih ada petugas yg makan dan minum di dalam ruangan.
4. Sudah tidak pernah terjadi kehilangan atau kebocoran data ataupun informasi dokumen rekam medis karena petugas kesehatan di Puskesmas Guluk-Guluk sudah melaksanakan sesuai SOP yang berlaku terkait kerahasiaan dokumen rekam medis dan untuk pelepasan informasi isi dokumen rekam medis sudah tersedia SOPnya.
 4. Sebaiknya disediakan APAR khusus ruang *filing* untuk perlindungan dari bahaya kebakaran.
 5. Sebaiknya dilakukan evaluasi dan pemberian edukasi kembali terkait SOP Keamanan DRM agar petugas tidak lagi makan dan minum di ruang *filing*.

DAFTAR PUSTAKA

SARAN

1. Sebaiknya dilakukan evaluasi dan pemberian edukasi kembali kepada petugas yang tidak berwenang masuk ke ruang *filing* terkait aturan selain petugas rekam medis tidak diperbolehkan masuk dan sebaiknya berikan teguran kepada petugas lain yang masih masuk ke ruang *filing*.
2. Sebaiknya menambah jumlah Impu di ruang *filing* jadi apabila ada kerusakan ringan akibat serangga atau hama pemakan kertas cepat ditemukan oleh petugas.
3. Sebaiknya menggunakan kamper pada arak *filing* untuk melindungi DRM dari serangga atau hama pemakan kertas.

² Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., Swari, S. J., Nuraini, N., Wafiroh, S. 2020. Determinan Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* RS X. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. 1(2): 31 - 51.

⁶ Budi, S. C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergi Media.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Revisi II. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

¹⁰ Ihsan, M. A. N. 2016. *Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Filing RS Panti Wilasa dr Cipto Semarang Tahun 2016*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro. Tersedia pada: <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/21407> [diakses tanggal 19 Desember 2020 Jam 12.05 WIB]

⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri*

Kesehatan Republik Indonesia
Nomor
512/MENKES/SK/III/2007.
Jakarta: Kementerian Kesehatan
RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
. 2008. *Keputusan Menteri
Kesehatan RI tentang Rekam
Medis Nomor
269/MENKES/PER/III/2008.*
Jakarta: Kementerian Kesehatan
RI.

⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2019. *Keputusan Menteri
Kesehatan Republik Indonesia
Nomor Tentang Pusat Kesehatan
Masyarakat Nomor 43 Tahun
2019.* Jakarta:Kementerian
Kesehatan RI.

² Nisa, S. C. 2016. *Tinjauan Aspek Keamanan
dan Kerahasiaan Dokumen
Rekam Medis di Puskesmas
Seyengan Kabupaten Sleman
Tahun 2016.* Yogyakarta:
Universitas Jenderal Achmad
Yani. Tersedia Pada:
<http://repository.unjaya.ac.id/2943/>
/ [diakses tanggal 19 Desember
2020 Jam 13.18 WIB]

²⁴ Rano. 2015. *Dasar Hukum
Penyelenggaraan Rekam Medis :
Pelepasan Informasi Data Rekam
Medis.* Jawa Tengah : DPD Jawa
Tengah.

³ Rustiyanto, Ery dan Rahayu, W.A.
2011. *Manajemen filing Rekam
Medis dan Informasi Kesehatan .*
Yogyakarta: Poltekkes Permata
Indah Indonesia

² Sahfitri, Y. 2017. *Tinjauan Aspek
Keamanan Berkas Rekam Medis Di*

*Ruang Penyimpanan Rst Dr. Soetarto
Yogyakarta.* Yogyakarta: Stikes
Jenderal Achmad Yani Tersedia pada
<http://repository.unjaya.ac.id/2014/>
[diakses tanggal 16 April 2021 Jam
13.37]

Sekedang, W. 2020. Etika Informasi dalam
Menjaga Kerahasiaan Dokumen
Rekod Medis pada Puskesmas
Biak Muli Aceh Tenggara. *Jurnal
Kajian Peprustakaan, Informasi
dan Kearsipan.* 2(1): 32 – 40.

² Siswati dan Dindasari, D. A. 2019.
Tinjauan Aspek Keamanan dan
Kerahasiaan Rekam Medis di
Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta
Selatan. *Jurnal Rekam Medis dan
Informasi Kesehatan.* 2(2): 91 –
99.

¹⁴ Sugiarto, A dan Wahyono, T. 2015.
*Manajemen Kearsipan Modern
dan Distribusinya.* Yogyakarta:
Gava Media

⁸ Undang – undang Republik Indonesia
Nomor 29 Tahun 2004. *Praktik
Kedokteran.* 6 Oktober 2004.
Lembaran Negara Republik
Indonesia Tahun 2004 Nomor
116. Jakarta: Sekretariat Kabinet
RI.

Manuskrip Rofiqatul Jamilah 2

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	2%
2	publikasi.polije.ac.id Internet Source	1%
3	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	1%
6	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	vdocuments.mx Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1%

10	eprints.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
11	sipora.polije.ac.id Internet Source	<1 %
12	Islamiyah Islamiyah, Umi Rachmawati Wasil Sardjan. "Depresi Postpartum Berhubungan dengan Motivasi Pemberian Asi Eksklusif Satu Bulan Pertama pada Bayi", Jurnal Keperawatan Silampari, 2021 Publication	<1 %
13	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
14	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
17	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
18	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.najstudent.com Internet Source	<1 %

20 aepnurulhidayat.wordpress.com <1 %
Internet Source

21 text-id.123dok.com <1 %
Internet Source

22 core.ac.uk <1 %
Internet Source

23 etaesterna11.blogspot.com <1 %
Internet Source

24 jmiki.aptirmik.or.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Rofiqatul Jamilah 2

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20